

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Tengah Gambaran Umum BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah

Perkembangan BAZNAS di Indonesia di tandai dengan perkembangan umat muslim pada masa kemerdekaan republik Indonesia. Badan Amil Zakat Nasional Indonesia (BAZNAS) merupakan satu-satunya yang di bentuk oleh pemerintahan berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional yang di resmikan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono di Jakarta pada tanggal 25 November 2011 tentang pengelolaan zakat yang di undang oleh Menkum HAM Amir Syamsyudin pada saat itu. Lahirnya BAZNAS di tandai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat secara nasional. Dalam UU tersebut, BAZNAS di nyatakan sebagai lembaga pemerintahan *nonstructural* yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada presiden melalui kementerian agama.

Bahwasanya BAZNAS bersama-sama dengan pemerintahan bertanggung jawab untk mengawasi dan mengawal jalannya pengelolaan dan pendistribusian dana zakat, infaq dan sedekah yang bedasarakan syariat islam, ssamanah, kemanfaatan, keadilan, kapasitas hukum dan terintegrasi dan akuntabilitas. BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah berdiri sejak tahun 1995 dengan nama pertama kali yaitu BAZIS kemudian pada tahun

1999 berganti nama yang di berikan oleh pemerintahan Kabupaten yaitu Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) karena pada saat itu BAZNAS belum menetapkan namanya ke daerah yang belum terjangkau diluar pulau jawa. BAZDA Tapanuli Tengah sebelum menjadi Nasional bergerak sesuai dengan Undang-Undang No 23 Tahun 2011.

Kemudian, BAZDA tadi pada tahun 1999 berganti nama menjadi BAZNAS Kabupaten tapanuli tengah tahun 2009 dan pada saat itu BAZNAS pusat mengeluarkan perintahnya bahwa dalam setiap daerah yang berlandaskan badan pemerintahan baik daerah maupun provinsi yang mengelola dana zakat, infaq dan sedekah adalah termasuk dari BAZNAS nasional. Sehingga, perebutan nama tadi membuat BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah dapat menjalankan penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infaq dan sedekah dengan lebih efisien.

Dalam rangka meningkatkan kemakmuran masyarakat muslim Kabupaten Tapanuli Tengah pada saat itu, pemerintahan sangat mengandalkan BAZDA yang di kelola dengan hati-hati bersama pemerintahan kabupaten Tapanuli Tengah. pada saat itu negara menjamin semua kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut kepercayaannya masing-masing sebab masyarakat Kabupaten Tapanuli tengah memiliki kerukunan umat beragama yang sangat kental akan tradisi dan adat.

Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Tengah adalah lembaga yang melakukan Pengelolaan zakat secara nasional, BAZNAS

kabupaten Tapanul Tengah dibentuk oleh direktur jendral bimbingan masyarakat islam kementerian agama atas usul bupati dan walikota pada saat itu setelah mendapat pertimbangan BAZNAS Nasional. Dengan hakikat BAZNAS kabupaten/kota harus memperhatikan segala prosedur dan undang-undang yang berlaku dari pusat. Didalam sebuah Organisasi Ataupun Lembaga membutuhkan adanya struktur organisasi.

Struktur organisasi adalah susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau kegiatan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untk mencapai tujuan, sehingga dengan adanya struktur, dapat menjelaskan garis kewenangan dan garis komando dalam penyelesaian tugas yang ada di dalam perusahaan. Berdasarkan peraturan BAZNAS Nomor 3 Tahun 2004 Keanggotaan BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah terdiri dari lima orang anggota yakni tiga orang dari unsur masyarakat (Ulama, Tenaga Profesional, dan Tokoh Masyarakat Islam) dan dua orang dari unsur pemerintahan (Pensiunan).

BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah di pimpin oleh ketua dan wakil ketua, masa kerja BAZNAS kabupaten TapanuliTengah di jabat selama 5 tahun dan dapat dipilih kembali untuk satu kali masa jabatan. Pada masa kepemimpinan Bpk. Ir. Haris Sutrisno di BAZNAS kabupaten Tapanuli Tengah telah berupaya dan berhasil menghimpun dana yang lumayan besar dan di salurkan kepada mustahik yang membutuhkan. Dana zakat, infaq dan sedekah yang telah berhasil di himpun tadi di salurkan dengan pengawasan di bawah pemerintahan kabupaten Tapanuli Tengah sasaran

mustahik pada saat itu adalah 8 asnaf yang telah di sebutkan dalam Al-Quran.

Kemudian beralih kepada kepemimpinan Bpk Syahfari Hasibuan,Sp yang di lantik oleh Bpk Bupati Tapanuli Tengah Bakhtiar Ahmad Sibarani pada tahun 2019 telah banyak melakukan perkembangan yang sangat pesat, bukti dari BAZNAS kabupaten Tapanuli Tengah telah menyalurkan dana zakat, infaq dan sedekah hampir seluruh kecamatan di Tapanuli Tengah telah menerima dana zakat, infak dan sedekah dan mustahik yang menerimanya hampir merata yang ada dalam 8 asnaf yaitu fakir, miskin,amil mualaf, riqab,gharimin, sabilillah dan terakhir ibnu sabil yang telah di himpun sebelumnya, keberhasilan BAZNAS kabupaten tapanuli tengah tidak luput dari peran kepemimpinan luar biasa yang telah ada pada saat nama BAZNAS masih BAZDA ini membuktikan bahwa memang benar BAZNAS sangat berpengaruh dalam memakmurkan dan memerantas kemiskinan yang ada di kabupaten Tapanuli Tengah.

4.1.2. Visi dan Misi Baznas Kabupaten Tapanuli Tengah

a) Visi

Visi merupakan suatu cara pandang seseorang ataupun kelompok yang yang memiliki tujuan pasti di masa depan dengan pemahaman eksistinsinya, inofatifnya dan antisipatifnya yang telah disepakati bersama. Adapun visi dari BAZNAS kabupaten Tapanuli Tengah adalah menjadikan lembaga pengelolaan zakat yang amanah, professional dan transparan untuk meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi umat.

b) Misi

Misi adalah pandangan orang atau kelompok dalam sebuah lembaga dan organisasi dalam menyikapi suatu tujuan yang ingin hendak mereka capai demi kemaslahatan bersama. Adapun misi dari BAZNAS kabupaten Tapanuli Tengah antara lain :

- 1) Perencanaan, Pengumpulan, Pendistribusian, dan Pendayagunaan zakat.
- 2) Pelaksanaan Pengumpulan, Pendistribusian, dan Pendayagunaan zakat.
- 3) Pengendalian Pengumpulan, Pendistribusian, dan Pendayagunaan zakat.
- 4) Pelaporan dan pertanggung jawaban pelaksanaan pengelolaan zakat.

4.1.3. Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah

Organisasi merupakan suatu bentuk gabungan kelompok individu yang berdasarkan perkumpulan beberapa orang dalam mencapai sebuah tujuan. Pada umumnya organisasi ini banyak berbentuk kelembagaan dan juga dalam perusahaan yang membidangi banyak tenaga kerja dan juga pemikiran. Sebuah organisasi dikatakan memiliki tujuan tidak lepas dari tanggung jawab masing-masing individu, tanggung jawab tersebut di buat dalam sebuah struktur atau bagan yang kemudian telah di tetapkan sebelumnya pemimpin, wakil pemimpin, bendahara, sekretaris, dan para anggota.

Struktur organisasi memunculkan proses pendegelasan wewenang dan tugas masing-masing individu didalam kelompok atau lembaga tersebut. Para pemimpin akan memberikan wewenangnya kepada bawahannya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam bekerja. Kemudian,

bawahan yang telah di beri tanggung jawab oleh pemimpin harus sesuai dengan basic dan skill dan tanggung jawab yang dia pikul. Dan pada saat tanggung jawab telah berhasil di laksanakan dengan lancar maka para bawahan harus melaporkan pertanggung jawabannya tadi kepada pimpinan. Maka struktur organisasi dalam suatu lembaga maupun perusahaan dapat berjalan dengan baik.

BAZNAS kabupaten Kabupaten Tapanuli Tengah membuat struktur organisasi memudahkan para pekerja dalam melaksanakan tugas-tugasnya berdasarkan wewenang yang mereka miliki. Sehingga dapat terlihat bagaimana pembagian tugas dan dan wewenang secara sistematis dan efisien hal ini dimaksudkan untuk kelancaran operasional BAZNAS kabupaten Tapanuli Tengah maka untuk itu bisa dilihat bahwa struktur organisasinya sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah



4.1.4 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

a. Karakteristik Responden

Jumlah keseluruhan individu yang berpartisipasi pada penelitian ini yakni seratus orang. Beberapa aspek, termasuk jenis kelamin, pekerjaan dan usia, dipertimbangkan saat mendeskripsikan profil responden.

Tabel 4.1
Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	Jumlah
Pria	73
Wanita	27
Total	100

b. Data Responden Dari Pekerjaan

Tabel 4.2
Data Responden Dari Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah (Orang)
Pegawai Swasta	37
Pegawai Negeri	28
Wiraswasta	19
Freelance	16
Total	100

a. Data Responden Dari Usia

Tabel 4.3
Data Responden Dari Usia

Usia	Jumlah (Orang)
10 – 20	15
21 – 30	29
31 - 40	33
41 - Dst	23
Total	100

b. Deskripsi Variabel Penelitian

Dari uraian variabel penelitian dimaksudkan memberikan informasi mengenai mean, modus, median, varians, simpangan baku, atau skor maksimal, juga skor tanggapan responden terhadap kuesioner yang sudah dibagikan. Variabel kuesioner tersebut meliputi Pengetahuan (X1), Kepercayaan (X2), serta Kualitas Pelayanan (X3), dan Minat (Y).

Hasil kuesioner yang sudah dibagikan kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel frekuensi yang berisi skor pada tiap dimensi dengan menampilkan tanggapan dari seratus orang yang telah menanggapi kuesioner tersebut. Skor terendah untuk setiap kuis adalah satu atau dua puluh persen, sedangkan skor tertinggi adalah lima atau seratus persen. Skor yang saling berdekatan merupakan seperlima dari selisih nilai tertinggi dan terendah yang mungkin.

Tabel 4.4
Klasifikasi Prentase Likert

No	Klasifikasi	
	Rentang Skor	Kategori
1	5	Sangat Baik
2	4	Baik
3	3	Cukup baik
4	2	Kurang baik
5	1	Sangat Kurang Baik

4.1.5 Hasil Uji Instrumen Data

a. Uji Validitas

Dengan melakukan uji validitas ini, kita ingin tau apakah variabel yang dimaksud memang ada dan, jika ada, apakah variabel tersebut dapat memprediksi respons terhadap setiap survei dengan andal. Nilai korelasi antara skor keseluruhan responden pada kuesioner dan informasi pada kuesioner berfungsi sebagai instrumen pengukuran untuk uji validitas ini. Untuk mengetahui sah ataupun tidaknya sebuah pernyataan dapat dilaksanakan berdasarkan hasil keluaran pada perangkat lunak SPSS versi 25 dengan cara memeriksa nilai total item statistik yang diperoleh dari setiap item kuesioner.

Suatu pernyataan dianggap sah saat nilai r hitung $>$ nilai r Tabel. Jumlah responden (N) dapat digunakan untuk menentukan r tabel dalam uji dua arah dimana taraf kepercayaannya 95% ataupun taraf signifikansi 5% ($p = 0,05$). Untuk menentukan derajat kebebasannya, jumlah responden ($N = 100$) dikalikan dua sehingga diperoleh nilai 98. Nilai r tabel dua arah adalah 0,1966 dengan df sebesar 98 dan $p = 0,05$.

Tabel 4.5
Uji Validitas PENGETAHUAN (X1)

Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0.752	0.1966	Valid
X1.2	0.827	0.1966	Valid
X1.3	0.633	0.1966	Valid
X1.4	0.853	0.1966	Valid
X1.5	0.747	0.1966	Valid

Sumber: Data Primer Diolah SPSS versi 25, 2024

Karena nilai r hitung > nilai r tabel, kesimpulannya kelima item pernyataan yang menyusun variabel Pengetahuan (X1) dinilai asli dan memenuhi kriteria validitas. Kesimpulan ini diperoleh dari uji validitas yang telah dijelaskan sebelumnya.

Tabel 4.6
Uji Validitas Variabel Kepercayaan (X2)

Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
X2.1	0.706	0.1966	Valid
X2.2	0.724	0.1966	Valid
X2.3	0.751	0.1966	Valid
X2.4	0.652	0.1966	Valid
X2.5	0.668	0.1966	Valid

Sumber: Data Primer Diolah SPSS versi 25, 2024

Karena nilai r hitung > nilai r tabel, kesimpulannya kelima item pernyataan yang menyusun variabel Kepercayaan (X2) dianggap sah dan

memenuhi kriteria validitas. Kesimpulan ini diperoleh dari uji validitas yang telah dipaparkan sebelumnya.

Tabel 4.7
Uji Validitas Variabel Kualitas Pelayanan (X3)

Butir	R hitung	r tabel	Keterangan
X3.1	0.804	0.1966	Valid
X3.2	0.734	0.1966	Valid
X3.3	0.737	0.1966	Valid
X3.4	0.669	0.1966	Valid
X3.5	0.653	0.1966	Valid

Sumber: Data Primer Diolah SPSS versi 25, 2024

Dari perhitungan uji validitas variabel Kualitas Pelayanan (X3) dimana telah dijelaskan sebelumnya, terdapat lima butir pernyataan, terlihat kelima butir pernyataan tersebut sah dan sesuai kriteria validitas. Hal itu diketahui dari nilai r hitung yang $>$ nilai r tabel.

Tabel 4.8
Uji Validitas Variabel Keputusan (Y)

Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Y1.1	0.669	0.1966	Valid
Y1.2	0.726	0.1966	Valid
Y1.3	0.733	0.1966	Valid
Y1.4	0.844	0.1966	Valid
Y1.5	0.620	0.1966	Valid

Sumber: Data Primer Diolah SPSS versi 25, 2024

Dari perhitungan uji validitas variabel Keputusan (Y) dimana telah dijelaskan sebelumnya, terdapat lima butir pernyataan, terlihat kelima butir pernyataan tersebut sah dan sesuai kriteria validitas. Hal itu diketahui dari nilai r hitung yang $>$ nilai r tabel.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilaksanakan guna memberikan penjelasan tentang seberapa jauh responden konsisten dalam menjawab pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Dalam melakukan uji reliabilitas, digunakan batas rata-rata nilai Cronbach's Alpha $>$ 0,60 dan nilai signifikansinya 5% guna tentukan apakah kuesioner bisa dipercaya ataupun tidak. Hasil uji reabilitasnya seperti:

Tabel 4.9
Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	Cronbach's Alpha	Koefisien Alpha	Keterangan
X1	0.801	0,70	Reliabel
X2	0.723	0,70	Reliabel
X3	0.726	0,70	Reliabel
Y	0.762	0,70	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah SPSS versi 25, 2024

Nilai Cronbach's Alpha pada tiap variabel dapat diperoleh dengan melihat hasil uji reliabilitas yang telah disajikan sebelumnya. Nilai Cronbach's Alpha dimana telah dibuat sebelumnya terbukti sebagai reliabilitas, yakni Pengetahuan (X1) $0.801 > 0.70$, Kepercayaan (X2) $0.723 > 0.70$, Kualitas Pelayanan (X3) $0.726 > 0.70$ serta Keputusan (Y) $0.762 > 0.70$.

c. Uji asumsi klasik

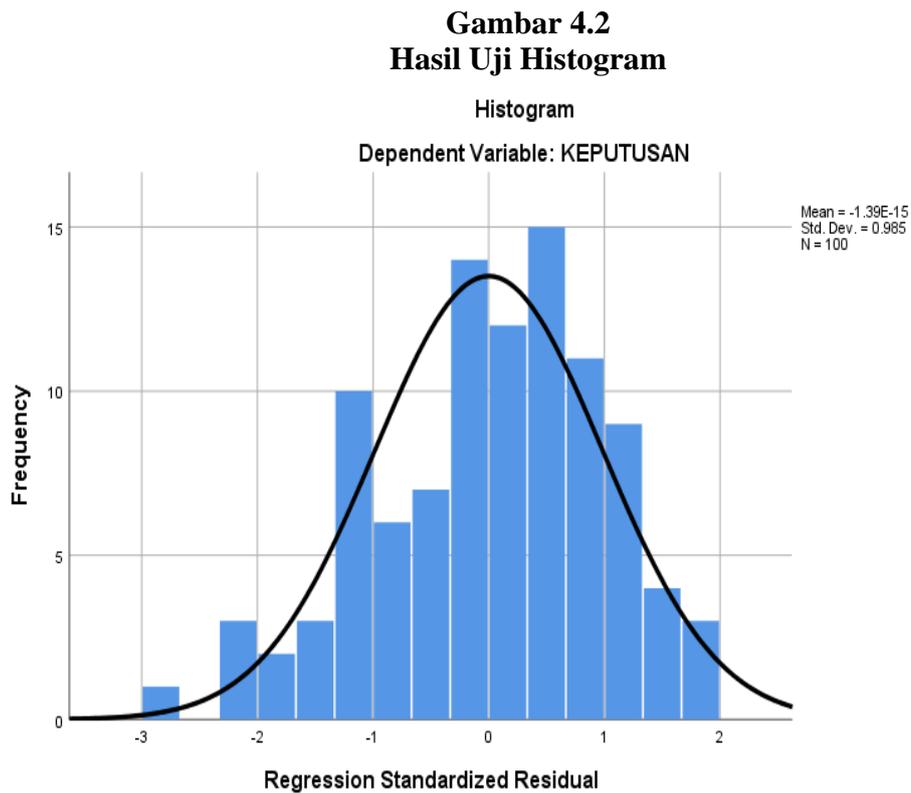
1) Uji Normalitas

Pengujian ini dilaksanakan sebelum analisis yang sebenarnya dilakukan. Jika distribusi model regresi normal ataupun sangat mendekati normal, artinya model tersebut sangat baik. Grafik histogram memberikan bukti bahwa pengujian ini berhasil. Jika bentuk kurva di sisi kiri dan kanan grafik secara praktis menyerupai lonceng serta kemiringan kurva lebih seimbang, maka data tersebut termasuk dalam kategori terdistribusi secara teratur.

Tabel 4.10
Hasil Pengujian One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

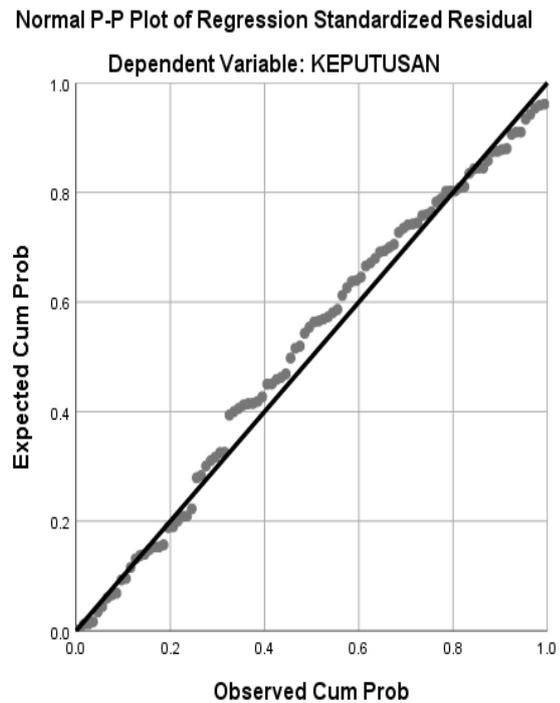
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.97058399
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.037
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Karena nilai Komogrov-Smirnov, yaitu 0,200, dijelaskan dalam tabel tersebut, kesimpulannya data mengikuti distribusi normal dimana nilai signifikansi lebih dari 0,05.



Dari hasil uji histogram terlihat bahwa gambar berbentuk lonceng terbalik dengan benar, kesimpulannya gambar mengikuti distribusi normal.

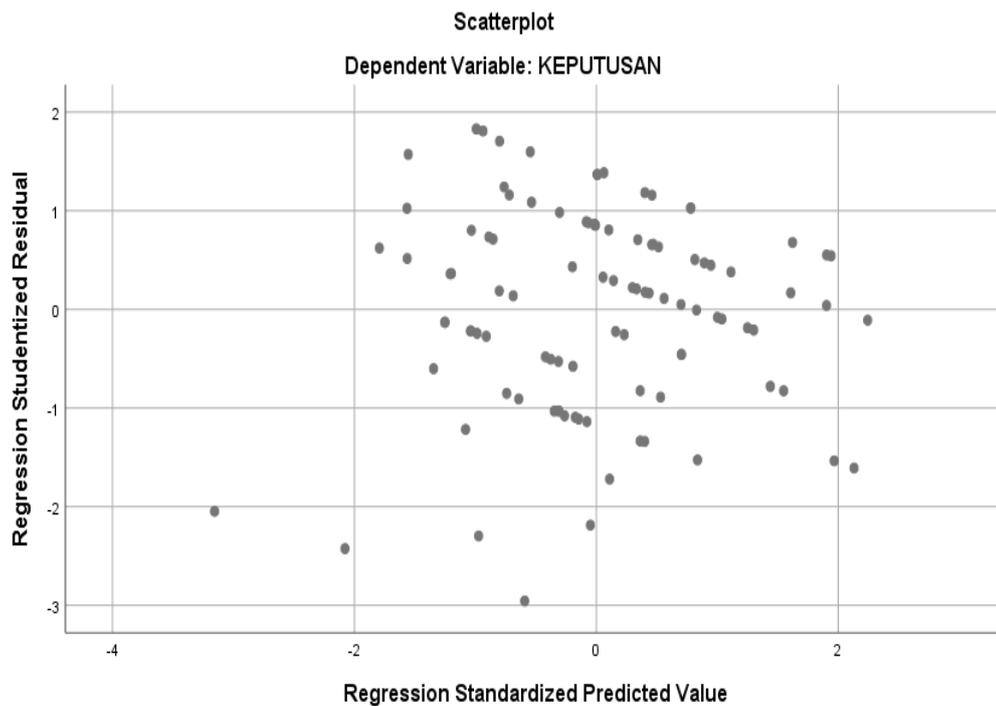
Gambar 4.3
Hasil Uji Normalitas P-Plot



Titik-titik itu ditunjukkan dalam ilustrasi sebagai titik-titik yang berjarak sepanjang garis diagonal. Maka dipastikan tabel p-plot normal yang ditunjukkan sebelumnya merupakan distribusi yang terdistribusi dengan normal

2) Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.4
Scatterplot



Hasil pengujian bisa diketahui dari grafik scatterplot, yang menampilkan titik-titik yang tersebar dalam suatu pola dan menyebar secara acak. Pada sumbu Y, kita juga dapat melihat titik-titik tersebut tersebar di atas atau di bawah nilai 0. Jika tidak ada bukti heteroskedastisitas.

Uji *Glejser* dilihat dengan cara menghasilkan nilai absolute residual ($AbsU_i$) terhadap variabel independent lainnya. Hasil uji *Glejser* pada penelitian ini di tunjukan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.11
Hasil Pengujian Uji *Glejser*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	66.568	34.155		1.949	.054
	PENGETAHUAN	-1.161	1.439	-.803	-.807	.422
	KEPERCAYAAN	-3.709	2.840	-1.754	-1.306	.195
	KUALITAS PELAYANAN	-1.583	1.223	-.955	-1.294	.199

a. Dependent Variable: Abs RES

Berdasarkan hasil uji *Glejser* di atas dapat diartikan bahwa di dalam analisis regresi tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Hal ini di tunjukan oleh nilai signifikasi Pengetahuan (X1) sebesar 0.422, Kepercayaan (X2) sebesar 0.195 dan Kualitas Pelayanan (X3) sebesar 0.199 lebih besar dari 0.05.

3) Uji Multikolinearitas

Jika variabel independen pada model regresi tidak adanya hubungan apa pun satu sama lain, maka model tersebut sangat baik. Dari nilai Tolerance juga variance inflasi factor (VIF), bisa diketahui adanya multikolinearitas. Hal ini ada apabila nilai Tolerancenya $> 10\%$ ataupun $0,10$ serta $VIF < 10$. Berikut hasilnya:

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.412	2.166		8.500	.000			
	PENGETAHUAN	-.048	.055	-.081	-.861	.391	.989	1.011	
	KEPERCAYAAN	-.002	.091	-.002	-.021	.983	.784	1.276	
	KUALITAS PELAYANAN	.255	.072	.379	3.561	.001	.776	1.288	

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN

Hasil penelitian menjelaskan setiap variabel terdapat nilai VIF Pengetahuan (X1) $1,011 < 10$ dan nilai Tolerance $0,989 > 0,1$, VIP Kepercayaan (X2) $1,276 < 10$ dan nilai tolerance $0,784 > 0,1$, Serta VIP Kualitas Pelayanan (X3) $1,288 < 10$ dan Nilai tolerance $0,776 > 0,1$. Kesimpulannya variabel-variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

2) Uji Regresi linier Berganda (Hipotesis)

1) Uji ANOVA (F-Test)

Tujuannya guna mengetahui ada ataupun tidaknya variabel bebas (Pengetahuan, Kepercayaan serta Kualitas Pelayanan) dan variabel terikat (MInat) secara bersamaan. Jika diasumsikan nilai F tabel untuk jumlah responden adalah 100 dan taraf alpha 5%, maka nilai F tabel = F (K ; n-k)

$$F (3 ; 100 - 3)$$

$F(3; 97)$

$F_{Tabel} = 2.70$

Berikut ini adalah hasil-hasilnya:

Tabel 4.13
Hasil Uji Anova

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	70.953	3	23.651	5.906	.001 ^b
Residual	384.437	96	4.005		
Total	455.390	99			
a. Dependent Variable: KEPUTUSAN					
b. Predictors: (Constant), KUALITAS PELAYANAN, PENGETAHUAN, KEPERCAYAAN					

Tingkat signifikansinya 0,001 serta F hitung 5,906 pada hasil pengujian sebelumnya. Dari tingkat keyakinannya 5% ($\alpha = 0,05$), F tabel yakni 2,70. Itulah sebabnya F hitung lebih tinggi daripada F tabel. Kesimpulannya di sini adalah bahwa interaksi antara Pengetahuan, Kepercayaan dan Kualitas Pelayanan berpengaruh terhadap Keputusan muzakki dalam membayar zakat secara simultan.

2) Uji Parsial (t)

Agar mengetahui pengaruh masing-masing variabel Pengetahuan (X1), Kepercayaan (X2), serta Kualitas Pelayanan (X3) pada Keputusan (Y), dilakukan uji parsial. Derajat kebebasan, $df = n - k = 100 - 4 = 96$, ditentukan berdasarkan signifikansinya thitung 0,05; nilai ttabel sebesar

1,984. Di sini, n menjelaskan banyaknya responden serta k menjelaskan banyak variabel. Hasil keluaran dari SPSS versi 25 tercantum di bawah ini.

$$T \text{ Tabel} = t (\alpha/2 ; n-k-1)$$

$$= t (0,025 ; 100-3-1)$$

$$= t (0,025 ; 96)$$

$$= 1.984$$

Tabel 4.14
Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.412	2.166		8.500	.000
	PENGETAHUAN	-.048	.055	-.081	-.861	.391
	KEPERCAYAAN	-.002	.091	-.002	-.021	.983
	KUALITAS PELAYANAN	.255	.072	.379	3.561	.001

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN

Berikut justifikasi simpulan pengaruh terhadap masing-masing variabel:

1. Pengetahuan (X1) Terhadap Keputusan (Y) secara parsial

Diketahui dari hasil analisis data di peroleh nilai sign Pengetahuan (X1) $0.391 > 0.05$ dan nilai T hitung Pengetahuan (X1) yaitu $-0.861 < 1.984$, Sehingga disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel Pengetahuan (X1) terhadap variabel Keputusan (Y) secara parsial.

2. Kepercayaan (X2) Terhadap Keputusan (Y) secara parsial

Diketahui nilai sign $0.983 > 0.05$ dan nilai T hitung $- 0.021 < 1.984$, Sehingga disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel Kepercayaan (X2) terhadap variabel Keputusan (Y) secara parsial.

3. Kualitas Pelayanan (X3) Terhadap Keputusan (Y) secara parsial.

Diketahui nilai sign $0.001 < 0.05$ dan nilai T hitung $3.561 < 1.984$, Sehingga disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel Kualitas Pelayanan (X3) terhadap variabel Keputusan (Y) secara parsial.

3) Uji Determinan (R²)

Agar tau seberapa jauh variabel bebas bisa memberikan penjelasan pada variabel terikat (Keputusan), maka dilakukan pengujian ini. Hubungan antara kedua variabel dikatakan lemah apabila koefisien determinannya tidak sama dengan nol. Sebaliknya apabila hampir 1, menjelaskan korelasi dari kedua variabel sangat kuat. Hasil temuan yang menjelaskan nilai koefisien determinan akan disajikan dalam bentuk berikut.

Tabel 4.15
Uji Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.395 ^a	.156	.129	2.00114
a. Predictors: (Constant), KUALITAS PELAYANAN, PENGETAHUAN, KEPERCAYAAN				

Berdasarkan hasil uji determinasi (R^2), variabel independen Pengetahuan, Kepercayaan, dan Kualitas Pelayanan punya pengaruh pada variabel dependen Kepuasan dari nilai R Square yakni 0,156 ataupun 15.6 %. Hubungan antara Keputusan dengan faktor-faktor seperti Pengetahuan, Kepercayaan dan Kualitas Pelayanan. Dan sisa 84,4 % tersebut dipengaruhi faktor-faktor tambahan.

4.2 Pembahasan

1. Pengetahuan (X1) Terhadap Keputusan (Y) secara parsial

Diketahui nilai sign Pengetahuan (X1) $0.391 > 0.05$ dan nilai T hitung Pengetahuan (X1) yaitu $-0.861 < 1.984$, Sehingga disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel Pengetahuan (X1) terhadap variabel Keputusan (Y) terhadap Keputusan Muzakki dalam membayar zakat secara parsial.

2. Kepercayaan (X2) Terhadap Keputusan (Y) secara parsial

Diketahui nilai sign $0.983 > 0.05$ dan nilai T hitung $-0.021 < 1.984$, Sehingga disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel Kepercayaan (X2) terhadap variabel Keputusan (Y) Muzakki dalam membayar zakat secara parsial.

3. Kualitas Pelayanan (X3) Terhadap Keputusan (Y) secara parsial

Diketahui nilai sign $0.001 < 0.05$ dan nilai T hitung $3.561 < 1.984$, Sehingga disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel Kualitas Pelayanan (X3) terhadap variabel Keputusan (Y).

terhadap keputusan Muzakki dalam membayar zakat secara parsial.

4. Pengetahuan (X1), Kepercayaan (X2) dan Kualitas Pelayanan (X3) Terhadap Keputusan (Y) Secara simultan.

Tingkat signifikansinya 0,001 serta F hitung 5,906 pada hasil pengujian sebelumnya. Dari tingkat keyakinannya 5% ($\alpha = 0,05$), F tabel yakni 2,70. Itulah sebabnya F hitung lebih tinggi daripada F tabel. Kesimpulannya di sini adalah bahwa interaksi antara Pengetahuan, Kepercayaan dan Kualitas Pelayanan berpengaruh terhadap Keputusan muzakki dalam membayar zakat secara simultan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan Amelia Anggita dan Indri Yuliafitri (2020) dimana Pengetahuan, kepercayaan, dan pelayanan secara simultan berpengaruh terhadap minat membayar zakat di lembaga amil zakat sebesar 42,1 % sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak digunakan pada model penelitian.